



Penguatan Amaliyah Siswa Melalui Pembelajaran *Ahlussunah Wal Jama'ah* di MA Al Hikmah Bandar Lampung

Strengthening Student Amaliyah Through Ahlussunah Wal Jama'ah Learning at MA Al Hikmah Bandar Lampung

Berlian Umi Soleha^{1✉}, Sulthan Syahrir¹, A. Fatoni¹

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jalan Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung 35133, Indonesia

✉Corresponding Address: berlianumis@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: August 10th, 2022

Accepted: Oct 4th, 2022

Published: Oct 4th, 2022

Keywords:

Lembaga Pendidikan Islam;
Mata Pelajaran Ahlusunnah
Wal Jama'ah; Penguatan
Amaliyah

Abstrak

Pemahaman memiliki peran yang penting untuk mengintegrasikan dan penguatan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah* (Aswaja) pada peserta didik, karena pemahaman merupakan proses tertanamnya nilai dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya peranan yang kuat antara pendidik dan peserta didik untuk bersama-sama memajukan penguatan amaliyah aswaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Rencana pembelajaran Aswaja; 2) Pelaksanaan pembelajaran Aswaja; 3) Evaluasi pembelajaran Aswaja; dan 4) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan amaliyah di MA Al Hikmah Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek yang diteliti adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran aswaja, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan amaliyah siswa terdiri dari perencanaan pembelajaran Aswaja, pelaksanaan pembelajaran Aswaja, evaluasi pembelajaran Aswaja. Metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, sorogan dan Tanya jawab. Faktor yang pendukung dan penghambat yang terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor intern yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan ekstern yang berasal dari luar siswa contohnya budaya sekolah, lingkungan, warga sekolah maupun yang lainnya.

Abstract

Understanding has an important role to integrate and strengthen student values, because understanding is a process of embedded values in students. Therefore, it is necessary to have a strong role between educators and students to jointly advance the strengthening of amaliyah aswaja. This study aims to determine 1) Aswaja's learning plan; 2) Implementation of Aswaja learning; 3) Evaluation of Aswaja learning; and 4) the supporting and inhibiting factors of Aswaja learning in improving amaliyah at MA Al Hikmah Bandar Lampung. This research is a field research. The data collection techniques with observation, interviews and documentation. The subjects studied were principals, teachers of private subjects, and students. The results showed that Aswaja learning in improving students' amaliyah consisted of planning Aswaja learning, implementing Aswaja learning, evaluating Aswaja learning. The methods and strategies used in the learning process use the lecture, sorogan and question and answer methods. Supporting and inhibiting factors are divided into two factors, namely internal factors that come from the students themselves and external factors that come from outside the students, for example school culture, environment, school residents and others.

To cite this article : Soleha, B. U., Syahrir, S., & Fatoni, A. (2022). Penguatan Amaliyah Siswa Melalui Pembelajaran Ahlussunah Wal Jama'ah di MA Al Hikmah Bandar Lampung. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(2), 80–93. <https://doi.org/10.24967/esp.v2i02.1752>

PENDAHULUAN

Islam mengakui entitas agama-agama lain dan membiarkan pemeluknya untuk melakukan dan menjalankan peribadatan masing-masing (Hasan, 2013), inilah dasar ajaran Islam mengenai toleransi beragama. Wujud toleransi ini semakin dikuatkan dengan kebijakan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama (Bakar, 2016). Setiap individu diberi kebebasan untuk memeluk agama tertentu dengan kesadarannya sendiri, tanpa intimidasi. Bahkan Allah SWT Berfirman di dalam QS. Yunus ayat 99 :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَآمَنَ مَن فِي الْأَرْضِ كُلُّهُم جَمِيعًا أَفَأَنْتَ
تُكْذِرُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

"Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?"

Dalam beberapa tahun terakhir ini dengan adanya kehadiran aliran agama tersebut mengguncang warna keragaman Indonesia. Ada beberapa aliran intoleran yang merasa paling benar yang berlebihan dan menganggap bahwa golongannya paling benar. Sehingga Menganggap kafir orang-orang yang berseberangan dengan mereka (Nasrudin et al., 2021). Padahal dalam sebuah Hadist Shohih Bukhori dijelaskan bahwa siapa saja tidak memiliki hak dan wewenang untuk menyatakan kafir seseorang (Fuadi & Khakim, 2022).

Ada beberapa aliran agama di Indonesia yang menganggap pemahaman umat Islam Indonesia sebagai pemahaman yang salah. Dari pemahaman yang salah tersebut, pelajar merupakan sasaran yang mudah diberikan pemahaman apalagi dengan kaum yang baru belajar agama

dengan semangat yang mengembara yang belum memiliki landasan dalam beragama.

Dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, pendidikanlah cara terbaik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Apriani & Napitupulu, 2021; Dikta, 2020; Indrawan, 2019; Junaedi, 2019; Masgumelar & Mustafa, 2021; Qulub, 2019). Dengan adanya pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan dapat pula tumbuh proses perubahan tingkah laku yang dapat memenuhi kebutuhan dirinya dan sekaligus membawa perubahan bagi pembaharuan bangsa dan negara (Permanasari & Pradana, 2021).

Ajaran Islam Aswaja (*Ahlussunnah Wal Jamaah*) oleh kaum *Nahdliyyin* dianggap sebagai aliran agama Islam yang cocok dan sesuai dengan Islam Indonesia. Sebab di dalam Aswaja terdapat beberapa prinsip atau nilai *Tawazun* (seimbang), *Tawassuth* (moderat), *Tasamuh* (toleran) serta *I'tidal* (tegak lurus) (Hakim et al., 2022; Hubi et al., 2021; Mujiati et al., 2022). KH. Aqil Siraj pernah menyampaikan tentang semboyan *Almuhafadhoh ala al qodim al-sholihwa al-akhdzu bi al jadid al ashlah*" semboyan ini memiliki arti menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik (Hafidh & Badrudin, 2019; Syahputra, 2020; Zahro, 2020).

Dalam sebuah proses belajar, pemahaman memiliki peran yang penting untuk mengintegrasikan dan penguatan

nilai-nilai aswaja pada peserta didik, karena pemahaman merupakan proses tertanamnya nilai kebaikan dari peserta didik (Jumala & Abubakar, 2019). Selain itu, guru mampu menempatkan diri sebagai teladan bagi peserta didiknya (Prasetyo et al., 2019).

perlu adanya peranan yang kuat antara pendidik dan peserta didik untuk bersama-sama memajukan penguatan amaliyah aswaja. Pada saat ini banyak dari peserta didik lebih cenderung mudah terpengaruh oleh pergaulan yang menyimpang dari norma agama (Abrori et al., 2022), mereka lebih suka tampil beda. Oleh karena itu, peserta didik perlu ditanamkan norma-norma agama agar peserta didik tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang (Muid & Syofiyatin, 2021). Di sinilah pendidikan sangat penting peranannya dalam membentuk pemahaman kepada peserta didik yang dapat bergaul dengan benar tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama (Bali & Susilowati, 2019).

Dari penjelasan tersebut, Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen serta semangat dalam meningkatkan penyebaran ajaran Islam *Ahlusunah Wal Jamaah* (Aswaja). Semakin bejalannya waktu, Lembaga Pendidikan Islam dituntut untuk terus berbenah di tengah kompleksitas perubahan sistem Pendidikan nasional (Deraman et al., 2022). Untuk mewujudkan hal tersebut, MA Al Hikmah Bandar Lampung juga mengambil mata pelajaran muatan lokal yaitu Pelajaran Aswaja. Hal tersebut bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Aswaja secara keseluruhan kepada peserta didik (Helmawati, 2018; Muzakir & Yohana, 2020; Tohawi, 2021), sehingga peserta didik dapat menjadi muslim yang dapat mengembangkan keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah sebagai insan

maupun dalam anggota masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam berhaluan *Ahlusunah Waljama'ah* (Nuryani et al., 2019).

Selama proses pembelajaran, upaya harus dilakukan untuk memperluas pengetahuan siswa terhadap penguatan amaliyah aswaja. Terkait hal ini Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung memiliki tujuan untuk mencetak kader-kader muda yang dapat hidup bermasyarakat. Maka Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung mencantumkan Aswaja dalam mata pelajaran muatan lokal hal tersebut ditunjukkan sebagai usaha lembaga tersebut. Mata pelajaran Aswaja merupakan mata pelajaran khusus yang belum tentu terdapat pada lembaga umum. Corak pemikiran Aswaja diharapkan dapat menjadikan alumni MA Al Hikmah Bandar Lampung menjadi manusia yang terdidik untuk memecahkan masalah pada masyarakat.

Setiap hari, madrasah ingat untuk memberikan pembelajaran dan penguatan Aswaja. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca doa serta membaca asmaul husna. Bukan hanya itu, peserta didik diberikan bimbingan untuk senantiasa melakukan amaliyah baik setiap hari maupun pada hari-hari tertentu. Dan amaliyah sebagai berikut: sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, sholawatan, pembacaan tahlil dan yasin serta berziarah kubur. Selain itu, madrasah membekali peserta didik dengan berbagai ilmu teknologi seperti adanya lab komputer. Pelajaran Aswaja merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung mulai dari kelas X sampai XI dengan alokasi waktu pelajaran (2x45 menit). Bukan hanya itu, pembelajaran Aswaja di MA Al Hikmah Bandar Lampung memfokuskan peserta didik pada persoalan budaya serta amaliyah di masyarakat.

Aswaja merupakan mata pelajaran yang membahas dan merujuk pada Al-

Qur'an dan Sunah. Bukan hanya itu Aswaja juga mempunyai karakter yang masih melestarikan konsep lama yang masalah dan menyatukan konsep baru yang lebih masalah. Dalam pemahaman mata pelajaran Aswaja lebih menggunakan cara rasional dan logis, sebab mata pelajaran ini mengaitkan materi pembelajaran pada penerapan kehidupan sehari-hari dan situasi yang sedang terjadi (Siregar, 2022).

MA Al Hikmah Bandar Lampung mewujudkan tujuan pembelajarannya menggunakan mata pelajaran Aswaja. Sebab Aswaja merupakan mata pelajaran yang banyak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan pembelajaran Aswaja adalah alasan untuk pemahaman dan keyakinan yang kuat terkait amaliyah keaswajaan. Siswa yang pada awalnya tidak mengikuti amaliyah keaswajaan karena ragu dengan pemikiran yang mengharamkan amaliyah ziarah dan tahlilan. Dengan landasan dan landasan ilmiah, mereka akan mampu memahami dengan percaya diri mengenai amaliyah keaswajaan.

Pada mata pelajaran Aswaja ditujukan dengan mengikuti beberapa tuntunan bahwa visi Aswaja adalah agar menjadikan manusia yang memiliki pengetahuan luas, rajin menjalankan ibadah, cerdas, kritis, produktif, etis, jujur, adil, disiplin toleransi beragama, berkesinambungan, rukun, serta mengembangkan budaya *Ahlusunnah Wal Jamaah* atau yang sering di sebut dengan *Amar ma'ruf nahi munkar*.

Dalam proses pembelajaran Aswaja MA Al Hikmah Bandar Lampung menggunakan sumber belajar dari Kitab *Ahlusunah Wal Jama'ah Lia'amali Al Yaumati* yang memiliki dua jilid yaitu jilid 1 dan 2. Buku ini menjelaskan tentang dalil-dalil amaliyah keaswajaan. K.H Abdul Basit adalah sosok penyusun dibalik kitab Aswaja ini, beliau juga sekaligus guru di MA Al Hikmah.

Berdasarkan paparan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran aswaja dalam penguatan amaliyah siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung serta faktor penghambat dan faktor pendukung yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran aswaja untuk peningkatan amaliyah siswa siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di MA Al Hikmah Bandar Lampung yang beralamatkan di jalan Sunan Agung Gang Raden Sahleh No. 23. Subjek terkait penelitian ini adalah dengan kepala sekolah, guru Aswaja, dan peserta didik kelas X IIK dan XI Agama MA Al Hikmah.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan Dokumentasi. Peneliti menggunakan jenis metode wawancara Tidak Berstruktur, wawancara ini dilakukan dengan tatap muka dan dalam menyampaikan pertanyaan tidak menggunakan pedoman, serta wawancara dilakukan secara bebas. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang bagaimana Implementasi Kitab *Hujjah Ahlusunah Wal Jamaah Lila'amali Al Yaumati* dalam mata pelajaran Aswaja untuk penguatan amaliyah siswa di MA Al Hikmah. Setelah data sudah terpenuhi, selanjutnya adalah memenuhi pengolahan data yang dilakukan dengan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan penyajian fakta dan data serta pejabaran pembelajaran Aswaja di MA Al Hikmah Bandar Lampung, pembelajaran aswaja dalam penguatan amaliyah siswa MA Al Hikmah.

Perencanaan Pembelajaran Aswaja

MA Al Hikmah bukan lembaga sekolah yang di bawah naungan LP Ma'arif, maka untuk kurikulum aswaja itu mengadopsi kurikulum KTSP dan di campur dengan kurikulum K13 dalam aspek penilaiannya. Mata pelajaran Aswaja merupakan mata pelajaran muatan lokal, maka guru memiliki kebebasan dalam menggunakan kurikulum. Di MA Al Hikmah sendiri mata pelajaran muatan lokal menggunakan mengadopsi dari kurikulum KTSP dan kurikulum K13.

Visi dari MA Al Hikmah itu sendiri adalah kuat dalam aqidah, beramal dengan ilmu dan unggul dalam prestasi. Misi MA Al Hikmah Bandar Lampung yaitu Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, Membina peserta didik yang taat beribadah dan berakhlakuk karimah, Mewujudkan peserta didik yang 'alim dan 'amil, Membina peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dan Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif, kompetitif dan mandiri. Dalam mencapai Visi Misi tersebut, MA Al Hikmah menambahkan mata pelajaran muatan lokal yaitu mata pelajaran Aswaja.

Mata pelajaran Aswaja merupakan mata pelajaran wajib untuk kelas X dan XI. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya pandai dalam bidang pengetahuan namun dapat menjadi generasi muda yang memiliki kepandaian pada bidang agama serta dapat menumbuhkan aqidah *Ahlussunnah wal Jamaah* melalui pengetahuan, dan pengalaman peserta didik tentang aswaja, sehingga peserta didik dapat menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Bukan hanya itu, mata pelajaran Aswaja ini dapat dijadikan sebagai pegangan untuk memperkuat siswa dalam melakukan amaliyah Aswaja.

Untuk perencanaan pembelajaran Aswaja yang dilakukan pertama kali siapkan oleh guru sebelum mengajar adalah membuat Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP). Di MA Al Hikmah Bandar Lampung dalam persiapan pembelajaran Aswaja tidak jauh berbeda dengan guru-guru yang lain. Menurut Bapak Miswanto, sebelum guru menyampaikan pelajaran guru harus menyiapkan terlebih dahulu.

"saya sebelum menyampaikan materi dikelas pasti baca-baca lagi, walaupun sudah bertahun-tahun mengajar Aswaja. Kadang ada bagian yang lupa, kemudian membuat RPP. Menurut saya itu hal yang wajib sih."

Menurut bapak Mukhtarudin selaku kepala sekolah MA Al Hikmah Bandar Lampung, membuat RPP merupakan hal yang wajib bagi setiap guru. Sebab RPP ini akan menjadi acuan setiap guru mengajar

"Bagi saya, membuat RPP merupakan hal yang wajib. Sama dengan menyiapkan materi yang lain juga guru harus membuat RPP. Jika tidak ada RPP guru biasanya bingung dalam menyampaikan materi, dan nantinya siswa yang akan jadi korban. Makanya itu guru diwajibkan membuat RPP sebelum pembelajaran dimulai."

Materi yang diberikan oleh guru ke peserta didik ditujukan agar peserta didik mampu mengetahui serta memahami Aswaja serta dapat menjadi pedoman dan memperkuat dalam menjalankan amaliyah keaswajaan. teri Aswaja diambil dari buku "*Kitab Hujjah Ahlusunah Wal Jamaah Lia'amali Al Yaumati* Jilid 1 Dan 2" buku ini merupakan karya dari Bapak K.H Abdul Basit yang merupakan guru di MA Al Hikmah Bandar Lampung. Buku ini dibuat untuk dijadikan acuan dalam mata pelajaran Aswaja. Kitab ini berisi tentang dalil-dalil amaliyah Ahlusunah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari yang didalamnya ada hadist dan ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan materi Aswaja. Seperti yang disampaikan oleh Bapak K.H Abdul Basit bahwa:

"Materi mata pelajaran Aswaja diambil dari buku karangan saya, saya diminta oleh pihak yayasan untuk menyusun kita

untuk acuan mata pelajaran Aswaja. Untuk kitabnya sendiri ada dua jilid diantaranya: pada kitab jilid 1; Perpecahan dan Perbedaan Pendapat, Dalil tentang tanda-tanda Ahlussunnah Waljamaah, Dalil Kesaksian untuk mayit, Talqin, Dalil sedekah, do'a, Membaca Al Qur'an untuk mayit, Dalil ziarah kubur dan meletakkan wewangian diatas kubur, Dalil qunut subuh, Dalil mengangkat tangan dalam do'a, Dalil tentang Maulid nabi Muhammad SAW, Dalil Dzikir Sesudah melaksanakan Sholat, Dalil Memberikan salam sebelum berbicara, Dalil tentang Syafa'at, Dalil tentang buhur (Wewangian). Sedangkan pada kitab jilid 2 membahas tentang materi: Dalil tentang tawasul, Tawasulnya Nabi Adam Kepada nabi Muhammad SAW, Bid'ah, Dalil yang berhubungan dengan Kehamilan (4 Bulanan, 7 Bulanan, Adzan untuk bayi), Akikah, Macam-macam Qodho' dari ibadah (Sholat, Puasa, Haji/Badal Haji), Dalil tentang penolakan Nabi kepada Mahluk, Pemahaman dan dalil tentang Meminta Berkah, Meminta Berkah dengan Kringat Nabi, Meminta berkah dengan tempat-tempat yang tersentuh oleh Bibir Nabi, Meminta Berkah dengan Jubah Nabi, Meminta Berkah dengan Bekas orang-orang Sholeh, Meminta Berkah dengan Tabut Nabi."

Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran Aswaja, metode dan media merupakan hal yang perlu diperhatikan. Bapak Miswanto menuturkan:

"Metode dan strategi yang digunakan oleh saya selaku guru mata pelajaran Aswaja masih menggunakan metode sorogan, ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Karena kitab yang digunakan masih menggunakan kitab gundul maka saya menggunakan metode sorogan hal ini untuk mempermudah siswa untuk memahami arti dari isi kitab tersebut. Bukan hanya itu metode ceramah juga saring gunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran. Kadang juga saya menggunakan metode Tanya jawab untuk mengetahui apakah siswa sudah paham dan siswa dapat bertanya jika tidak paham. Media yang biasanya

disiapkan oleh guru Aswaja di MA Al Hikmah Bandar Lampung seperti papan tulis, sepidol, Al Quran, dan buku."

Kepala sekolah MA Al Hikmah Bandar Lampung Juga membenarkan hal tersebut. Bahwa perencanaan pembelajaran sepenuhnya diberikan kepada guru mata pelajaran. Namun sekolah juga mempunyai kebijakan-kebijakan tersendiri.

"perencanaan pembelajaran sudah saya serahkan kepada guru pematari. Namun kita juga memiliki kebijakan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Tapi yang pasti, penggunaan metode sebaiknya menggunakan metode yang membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran"

Waka kurikulum MA Al Hikmah Bandar Lampung menyampaikan hal serupa, bahwa guru berperan sangat penting dalam pembelajaran,

"Guru harus bisa berinovatif dalam menggunakan metode pembelajaran, agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran."

Dari hasil wawancara di atas, dapat diperoleh bahwa MA Al Hikmah perencanaan pembelajaran Aswaja sudah terkonsep dengan cukup baik. Guru mata pelajaran MA Al Hikmah mempersiapkan materi, RPP, media serta strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut hasil temuan peneliti, RPP yang dibuat sudah cukup sesuai dengan kompetensi dasar dari suatu pelajaran. Begitu juga dengan indikator yang sesuai dengan pembahasan inti dari tema pembelajaran. Perencanaan pembelajaran biasanya berkaitan dengan metode pembelajaran, materi, media dan tujuan pembelajaran. Secara teoritik, perencanaan pembelajaran merupakan pengambilan keputusan hasil berpikir rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu dengan mengambil manfaat sumber belajar yang ada.

Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran aswaja di MA Al Hikmah Bandar Lampung, peneliti melakukan observasi secara langsung ke MA Al Hikmah Bandar Lampung. Pembelajaran Aswaja dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x45 menit, mata pelajaran Aswaja merupakan pelajaran wajib yang dilaksanakan oleh siswa kelas X dan XI dengan guru mata pelajaran Bapak Miswanto, M.H.I dan Bapak Muhtarrudin, S.Pd. namun disini peneliti meneliti kelas X IIK dan XI Agama.

Observasi pelaksanaan pembelajaran aswaja pertama dilakukan di kelas X IIK. Untuk pelaksanaan pembelajaran Aswaja materi yang diberikan tentang dalil maulid nabi. Dengan kompetensi dasar yaitu menghayati dasar hukum tentang maulid nabi Saw. Dan untuk tujuan pembelajarannya yaitu siswa mampu memahami hukum pelaksanaan maulid nabi Muhammad SAW. Metode yang digunakan guru mata pelajaran Aswaja dengan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab.

Pertama kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, kemudian siswa-siswi menjawab salam dari guru. Setelah itu guru beserta siswa membaca doa belajar dan dilanjutkan dengan guru bertawassul dan membaca surat Al Fatihah. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, dan tidak lupa guru menyapa guru dengan bertanya kabar. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai materi minggu. Tidak lupa guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi sebelumnya dan siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan antusias. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.



Gambar 1. kegiatan pembelajaran di kelas

Guru memberikan sebuah gambar mengenai kegiatan maulid nabi SAW dan memberikan gambaran umum dari kegiatan tersebut. Kemudian guru dan siswa bersama-sama membaca dalil Aqiqah di kitab *Hujjah Ahlusunnah Wal Jamaah Lilamali alyaumiati* jilid 1. Setelah membaca dalil bersama, guru memberikan terjemahan serta menjelaskan dalil maulid nabi SAW dan siswa menyimak dengan baik penjelasan oleh guru. Kemudian kegiatan berikutnya yaitu guru membagi kelompok belajar untuk berdiskusi mengenai permasalahan perbedaan pendapat Aqiqah. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami, dan guru bertanya kepada siswa untuk melihat sejauh mana siswa paham dengan materi pada pembelajaran hari itu. Terakhir adalah kegiatan penutup, guru meminta untuk menghafalkan dalil tentang maulid nabi SAW dan memahami dalil dalil tersebut. Pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah bersama dan membaca doa kafaratul majelis. Setelah itu guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa-siswa.

Setelah melihat langsung proses pembelajaran di kelas X IIK, peneliti melanjutkan pengamatan di kelas XI Agama pada mata pelajaran Aswaja yang diajar langsung oleh kepala sekolah MA Al Hikmah yaitu bapak Mukhtarudin. Dengan materi dalil-dalil Aqiqah, dengan kompetensi dasar Menghayati dasar hukum tentang pelaksanaan Aqiqah. Dan

dengan tujuan pembelajaran agar peserta didik mampu memahami dalil Aqiqah. Dengan metode pembelajaran metode ceramah, Tanya jawab dan sorogan.

Kegiatan awal guru seperti biasa, pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, kemudian siswa-siswi menjawab salam dari guru. Setelah itu guru beserta siswa membaca doa belajar bersama dan dilanjutkan dengan guru bertawasul dan membaca surat Al Fatihah. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, dan tidak lupa guru menyapa guru dengan bertanya kabar. Kemudian berlanjut dengan kegiatan inti, guru pertama tama memberikan gambaran mengenai Aqiqah, setelah itu siswa diharapkan dapat mengamati persoalan tersebut, setelah itu guru dan siswa membaca dalil-dalil aqiqah. Setelah itu guru membacakan dalil mengenai aqiqah, serta menerjemahkan dan memberikan harakat pada dalil yang diberikan.



Gambar 2. kegiatan pembelajaran di kelas

Guru memberikan penjelasan kepada siswa dengan menjelaskan terjemahan dari kitab *Hujjah Ahlusunah Wal Jamaah Lila'amali Al Yaumati* jilid 2. Kemudian siswa memperhatikan penjelasan dan mencatat terjemahan dan hal-hal penting. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru. Bukan hanya itu, guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk melihat seberapa paham siswa pada materi hari itu. Terakhir adalah kegiatan penutup, guru meminta untuk menghafalkan dalil tentang aqiqah

dan memahami dalil dalil tersebut. Pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah bersama dan membaca doa kafaratul majelis. Setelah itu guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa-siswi.

Bukan hanya itu, pelaksanaan pembelajaran juga lebih menekankan siswa dalam aspek praktik. Seperti yang sudah dijelaskan oleh guru mata pelajaran Aswaja, Bapak Miswanto:

"Pada mata pelajaran Aswaja lebih menekankan aspek praktik. Aspek ini diantaranya yaitu menjalankan sholat berjamaah pada sholat dhuhur berjamaah, melafalkan surat Al Fathiha, tahlil dan yasin, bukan hanya itu siswa juga membudayakan sholawat dan juga melaksanakan istighosah ketika memiliki hajat yang besar seperti akan melaksanakan ujian. Siswa juga diharapkan dapat melaksanakan amaliyah secara istiqhomah. Praktek ziarah kubur juga merupakan aspek praktik dalam mata pelajaran Aswaja. Biasanya ziarah kubur dilakukan setiap hari jumat dan pada hari-hari tertentu seperti maulid nabi, hari pahlawan, atau hari dimakam bapak kyai di lingkungan pondok, hal ini untuk melaksanakan pembelajaran aswaja dalam hal praktek"

Kepala sekolah mengungkapkan tentang pelaksanaan pembelajaran Aswaja bahwa:

"Sholat berjaamah merupakan kewajiban bagi siswa di MA Al Hikmah Bandar Lampung, hal ini bertujuan melatih siswa untuk menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab bagi siswa."

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Aswaja di MA Al Hikmah Bandar Lampung berjalan dengan cukup baik. Pada kegiatan pembelajaran penguatan amaliyah Aswaja yaitu mengenal amaliyah dan melakukan pembiasaan dikelas maupun di luar kelas melalui kegiatan sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran Aswaja di MA

Al Hikmah Bandar Lampung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, sorogan dan diskusi mengenai materi yang terkait. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Aswaja menggunakan metode ceramah.

Tidak hanya itu, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di MA Al Hikmah Bandar Lampung metode Tanya jawab. Metode Tanya jawab merupakan suatu teknik penyampaian pelajaran dimana guru dan siswa aktif, guru memberikan siswa pertanyaan dan siswa menjawab atau bisa sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab. Kegiatan ini dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat mendorong rasa ingin tahu siswa. Pada pembelajaran Aswaja juga menggunakan metode sorogan. Metode ini dilakukan dengan cara guru membacakan materi, lalu guru memberikan harakat dan menerjemahkan dalil mengenai materi terkait lalu siswa menyimak dengan seksama dan menulis arti (mengesahkan) serta catatan penting. Setelah itu siswa mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata seperti yang guru lakukan.

Selanjutnya, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode diskusi. Metode ini adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang biasa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah. Guru dan madrasah juga memberikan kegiatan pembiasaan untuk menanamkan proses pembelajaran Aswaja pada peserta didik hal ini untuk meningkatkan amaliyah peserta didik. Karena mata pelajaran ini diharapkan dapat dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas, seperti pelaksanaan amaliyah Aswaja. Upaya yang

dilakukan sekolah dan guru ini seperti sholat berjamaah, pembacaan Asmaul husna sebelum belajar, dilajut dengan membaca tahlil dan pengiriman Al Fatihah, wirid setelah sholat, ziarah kubur, pembacaan sholawat, dan juga melaksanakan istighosah di acara tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian, guru Aswaja yang ada di MA Al Hikmah Bandar Lampung telah melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah disiapkan sebelum pembelajaran dimulai sebagai acuan. Sebelum pendidik mengajar, guru terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik hal ini bertujuan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan interaktif, memotivasi peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan baik. hal ini dapat dilihat dari teori metode pembelajaran yaitu langkah yang digunakan seorang guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran Aswaja

Guru Aswaja dalam mengevaluasi siswanya menggunakan evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Salah satu evaluasinya dari hafalan dalil yang berkaitan dengan materi yang dibahas pada pertemuan yang berlangsung. Bukan hanya itu guru juga menilai siswa dari kesehariannya seperti perilaku, kegiatan amaliyah yang dijalankan oleh siswa itu sendiri maupun yang lainnya. Selain itu guru Aswaja menggunakan evaluasi sumatif contohnya seperti pada ujian Semester dan ujian kenaikan kelas. siswa senantiasa mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian semester maupun ujian kenaikan kelas. Evaluasi ini dapat dijadikan pegangan siswa untuk mengetahui ajaran Aswaja dan dapat menjalankan amaliyah Aswaja dengan kemantapan hati serta

lebih-berhati-hati dengan aliran yang salah.

Bukan hanya itu evaluasi dilakukan kepada siswa kelas XII. Evaluasi ini dinamakan praktikum aswaja, hal ini diharapkan siswa dapat mempraktikkan amaliyah Aswaja setelah belajar materi Aswaja dikelas X dan XI. Jika dilihat dari hasil rekapitulasi nilai raport mata pelajaran Aswaja Kelas X IIK dan XI Agama Semester Genap memiliki nilai yang cukup baik.

Hal yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran Aswaja di MA Al Hikmah Bandar Lampung sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Bloom yang mengatakan bahwa pengumpulan kenyataan yang sistematis untuk menetapkan apakah kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa. Disamping itu pembelajaran Aswaja juga melakukan pembiasaan amaliyah keaswajaan, yang dilakukan setiap hari. Contohnya sholat dhuhur berjamaah, ziarah kubur dilakukan secara bergilir, membaca tadarus dan hadhoroh sebelum belajar, membaca tahlil dan yasin setiap hari jumat, pembacaan istighosah setiap ada acara-acara besar. Menurut peneliti, hal ini sangat baik karena dapat meningkatkan amaliyah siswa dalam melakukan amalan-amalan aswaja. Dengan adanya pembiasaan tersebut akan bertambah keyakinan siswa dalam melakukan amaliyah Aswaja.

Dari hasil Raport, peneliti bisa melihat bahwa pembelajaran Aswaja memiliki hasil yang baik bagi pengetahuan, ketrampilan dan sikap bagi siswa MA Al Hikmah itu sendiri. Bukan hanya itu dari hasil wawancara dengan wali kelas dan guru pengajar serta siswa MA Al Hikmah bahwa pembelajaran Aswaja memiliki pengaruh baik bagi siswa. Dilihat dari ibadah amaliyah yang dijalankan secara istiqomah oleh siswa siswi MA Al Hikmah Bandar Lampung dan bertambahnya keyakinan dalam menjalankan amaliyah Aswaja

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Aswaja di MA Al Hikmah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan pembelajaran Aswaja baik dari dalam siswa maupun dari luar siswa itu sendiri. Menurut Bapak Mukhtarudin:

"Pendukung pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan amaliyah siswa di MA Al Hikmah Bandar Lampung beragam, contohnya seperti slogan kebersihan sebagian dari iman. Kita sudah mengetahui tentang selogan itu, namun masih ada yang membuang sampah sembarangan. Sama halnya dengan Aswaja, seseorang sudah mengetahui tentang aswaja dan menjalankan kewajiban setiap orang, namun ada saja yang tidak menjalankan kewajibannya, padahal mereka sudah mengetahui apa itu Aswaja."

Menurut Bapak Miswanto faktor yang mendukung pembelajaran Aswaja untuk meningkatkan amaliyah siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung yaitu:

"Usaha yang dilakukan guru dan sekolah dengan cara mewajibkan siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan membaca dzikir setelah sholat, bukan hanya itu siswa juga diberi membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran, dan usaha lain juga sekolah memberikan jadwal mingguan kepada setiap kelas untuk berziarah ke makam. Usaha kita kan mengingatkan dan dari sekolah mendukung."

Handika Maulana Putra selaku siswa mengatakan faktor pendukung pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan amaliyah.

"Guru selalu membimbing dan mengingatkan segala kegiatan amaliyah seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha dan memberikan contoh langsung kepada siswa sehingga siswa dapat mengikuti dengan baik."

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti juga mendapatkan faktor penghambat pembelajaran Aswaja

di MA Al Hikmah Bandar Lampung. menurut kepala sekolah Bapak Mukhtarudin:

"Contohnya ada slogan kebersihan sebagian dari iman, menyeberanglah di zebra cross, atau buanglah sampah pada tempatnya. Kita sudah paham dan tau slogan itu, tapi masih ada yang tidak mentaati peraturan tersebut dan apa yang harus dilakukan"

bapak Miswanto selaku guru Aswaja menyatakan bahwa penghambat pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan amaliyah sebagai berikut:

"Penghambat yang pertama jelas karena dari siswa itu sendiri yang terkadang acuh terhadap peraturan. Yang kedua karna kurang lengkapnya sarana dan prasarana."

Menurut pendapat Siswa, Fahrizal Syahdan menyatakan bahwa faktor penghambat pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan amaliyah yaitu:

"Saya sering malas dan bosan jadi kadang tidak fokus belajar dikelas."

Walaupun dengan berbagai penghambat, guru MA Al Hikmah Bandar Lampung tetap memaksimalkan strategi dan tidak menyerah begitu saja. Para guru selalu berusaha dengan maksimal dalam pembelajaran Aswaja untuk meningkatkan amaliyah berjalan dengan lancar sesuai harapan. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran Aswaja di MA Al Hikmah baik dalam hal mendukung ataupun menjadi penghambat proses pembelajaran.

Dalam mendukung proses pembelajaran, terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri setiap individu. Faktor yang mendukung pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan amaliyah Aswaja di MA Al Hikmah Bandar Lampung adalah kesadaran sendiri dari setiap individu.

Walaupun ada beberapa siswa yang belum sadar atau bahkan belum ikhlas dalam menaati aturan sekolah dan menjalankan amaliyah aswaja, tetapi mayoritas siswa sudah sadar dan melakukan tata tertib sekolah dan menerapkan peningkatan amaliyah Aswaja dengan sepenuh hati. Sedangkan pada faktor eksternal, terdiri dari Visi dan misi sekolah yang menjadi acuan dalam pembelajaran; Kegiatan yang terprogram serta budaya sekolah yang tidak pernah sepi dari kegiatan keagamaan; guru dan karyawan sangat mendukung proses pembelajaran Aswaja; kekeluargaan dan kerjasama antara siswa dan guru membuat kenyamanan dalam pembelajaran Aswaja, Fasilitas dan lingkungan sekolah yang baik serta nyaman memudahkan proses pembelajaran.

Selain faktor pendukung, ternyata proses pembelajaran ini tidak luput dari faktor penghambatnya. Dalam faktor internal, keberagaman karakter, siswa yang kurang disiplin dan masih mencari jati diri, serta keterbatasan guru dalam mengawasi siswa menjadikan pengimplementasian pembelajaran aswaja menjadi sulit. Sedangkan pada faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan di luar sekolah yang belum tentu dapat mendukung sepenuhnya pengimplementasian pembelajaran tersebut. Dari permasalahan tersebut pula, sekolah dalam hal ini guru masih terbatas dalam mengontrol dan memantau secara intens kegiatan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Aswaja di MA Al Hikmah Bandar Lampung selalu diupayakan dengan baik. Dalam perencanaan pembelajaran Aswaja di MA Al Hikmah Bandar Lampung dilakukan oleh guru dengan membuat RPP, menyiapkan materi, strategi yang akan

digunakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan RPP dan menggunakan metode Sorogan yang dipadukan dengan metode ceramah dan Tanya Jawab. Evaluasi Pembelajaran dilakukan dengan evaluasi formatif dan submatif. Dan yang terakhir, Faktor yang pendukung dan penghambat pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan amaliyah siswa ada berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal datang dari diri pribadi itu sendiri dan eksternal yang datang dari luar pribadi.

saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian antara lain, pihak sekolah perlu mengadakan pengembangan metode pembelajaran agar proses pembelajaran bisa berjalan lebih baik serta melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran untuk menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan zaman. Selain itu, guru sebaiknya dapat terus meningkatkan informasi dan inovasi media dan strategi pembelajaran dengan menyesuaikan penggunaan kurikulum yang berlaku. Dan yang terakhir, diharapkan orang tua selalu mendukung dan melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dalam hal memantau aktivitas siswa di luar sekolah agar terhindar dari hal-hal yang negatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Kepala Sekolah dan guru-guru MA Al Hikmah yang sudah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak K.H Abdul Basit selaku pengarang Kitab *Ahlussunnah wal jamaah liamali al yaumiati* yang sudah meluangkan waktu dan membantu keberhasilan penelitian ini.

REFERENSI

Abrori, M. S., Mispani, M., Setiawan, D., & Khodijah, K. (2022). Implementasi

- Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Ke-NU-An di MTS Darussalam Kademangan Blitar. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 45–58.
- Apriani, Y., & Napitupulu, S. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Pada Pembelajaran IPS Kelas III SDN 12 Tanah Tinggi. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 86–93. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/1156%0Ahttps://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/download/1156/752>
- Bakar, A. (2016). Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. *Oleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123–131. <https://situswahab.wordpress.com>
- Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1–16.
- Deraman, D., Pabbajah, M., & Widyanti, R. N. (2022). Respons Lembaga Pendidikan Islam Atas Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Nasional. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 156–172.
- Dikta, P. G. A. (2020). Pembelajaran Berorientasi Tri Hita Karana Sebagai Upaya Penguatan Kualitas Pendidikan Dasar Pada Abad Ke 21. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 126–136. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3103
- Fuadi, M. A., & Khakim, Y. S. (2022). Dinamika Pemberdayaan Masyarakat di Pesantren LDII Millenium Alfienan Nganjuk. *Asketik: Jurnal Agama Dan*

- Perubahan Sosial*, 6(1), 29–46.
- Hafidh, Z., & Badrudin, B. (2019). Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 257–267.
- Hakim, M. L., Hidayat, M. T., & Sifa, M. (2022). Implementasi Prinsip-Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh Karakter Bangsa Dan Mewujudkan Entitas NKRI. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 10–18.
- Hasan, M. A. K. (2013). Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama di Indonesia (Perspektif Nilai-Nilai Al-Quran). *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 66–77. <https://doi.org/10.23917/profetika.v14i1.2008>
- Helmawati, H. (2018). Implementasi Nilai-nilai ASWAJA dalam Memperkokoh Karakter Bangsa dan Mewujudkan Entitas NKRI. *SIPATAHOENAN*, 4(1).
- Hubi, Z. B., Fahmi, R., Adhari, N. R., & Nadya, A. (2021). Peran Pesantren sebagai Implementasi Community Civics di Pesantren Nahdlatul Ulama. *Journal of Moral and Civic Education*, 5(1), 56–67. <https://doi.org/10.24036/8851412512021525>
- Indrawan, I. (2019). Konsep Dasar Ekonomi Pendidikan pada Tataran Suprastruktur dan Infrastruktur Politik di Indonesia. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 19(1), 91–98. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.80>
- Jumala, N. J. N., & Abubakar, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 160–173.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Muid, A., & Syofiyatin, A. (2021). Implementasi Prinsip-Prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdhiyyah Dalam Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Daruttaqwa Suci Manyar Gresik. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam*, 7(7), 45–98.
- Mujiati, S. H., Ulfiah, & Nurjaman, U. (2022). Relasi Aswaja An-Nahdliyah Dan Negara. *Jurnal Ar-Rihlah. Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 11–31.
- Muzakir, & Yohana. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Ahlussunnah Waljamaah dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu. *Jurnal Tirai Edukasi Volume 1*, 1(4).
- Nasrudin, A., Lestari, L., Noviard, A., & Setiaji, H. (2021). Khawarij: Aliran-Aliran Dan Pemikiran. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 4(2), 389–403.
- Nuryani, N., Syufa'at, M. A., & Fajar, M. S. (2019). Konsep Dakwah Kultural Nahdlatul 'Ulamâ. *Al-Idza'ah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 23–40.
- Permanasari, L., & Pradana, K. C. (2021). Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 1(1), 1–7.
- Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1), 19–32.
- Qulub, L. (2019). Profesionalisme

- Pendidik Dalam Proses Pembelajaran. *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban*, 14(1).
- Siregar, A. P. (2022). Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Swasta Madani Marindal I. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 13-24.
- Syahputra, M. C. (2020). Jihad santri millennial melawan radikalisme di era digital: Studi Gerakan Arus Informasi Santri Nusantara di media sosial. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(1), 69-80.
- Tohawi, A. (2021). Pendidikan Ahlu Sunah Waljamaah An Nahdiah Sebagai Penguat Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Ilmiah Innovative (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)*, 8(2), 1-14.
- Zahro, A. (2020). Perubahan Pesantren antara Efektifitas dan Inefektifitas. *TARBIYATUNA (e-Journal)*, 13(2), 107-122.